

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini berisi kajian teori yang didalamnya penulis memaparkan mengenai teori-teori yang akan dipakai untuk mengupas hasil penelitian di bab pembahasan nanti. Selain kerangka teori ada pula penelitian terdahulu yang akan ditunjukkan pula sebagai penjas dimana posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang lain.

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.¹

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.²

¹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.33

² *Ibid*, h.36

Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Belajar selalu berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, mengarah kearah yang lebih baik ataupun sebaliknya, direncanakan atau tidak. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman-pengalaman pola interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.³

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- a. Behaviorisme, teori ini menyatakan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada yang dilihat, yakni tingkah laku, kurang memperhatikan apa yang terjadi didalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu perubahan persepsi dan pemahaman.

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h.3

- c. Teori belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- d. Teori belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara ilmiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.⁴
- e. Teori fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan berkembang dalam diri seorang anak.⁵

Pengertian pembelajaran menurut Muhamimin dkk adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Jadi pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran. Kebenaran sendiri memiliki arti pernyataan tanpa keraguan yang muncul ketika keraguan itu ada. Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur

⁴ Ainurrahman, *Belajar dan...*, 39-47

⁵ Muhammad Darwis Dasopang, *Jurnal Pendidikan: Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa*, Volume 1 Edisi 1 2014 h.34

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mendapat tujuan pembelajaran.⁶

Pembelajaran itu sendiri berasal dari kata dasar “ajar” artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diketahui. Dari kata “ajar” inilah kata belajar muncul, yang memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermula awalan pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti proses.

Dengan uraian tersebut, kegiatan belajar dan pembelajaran yaitu kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Tidak dapat dipisahkan bahkan mempengaruhi satu dengan lainnya. Dalam agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu belajar.⁷ karena dengan belajar manusia mendapatkan stimulus ilmu pengetahuan baru dan tentunya dapat diamalkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.⁸ Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan sehingga meliputi kegiatan yang ingin dicapai dan bagaimana

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.70

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.106

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.50

mencapainya. Penentuan lama waktu yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran juga tercakup dalam perencanaan.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- a. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber.
- b. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.
- c. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁹

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.

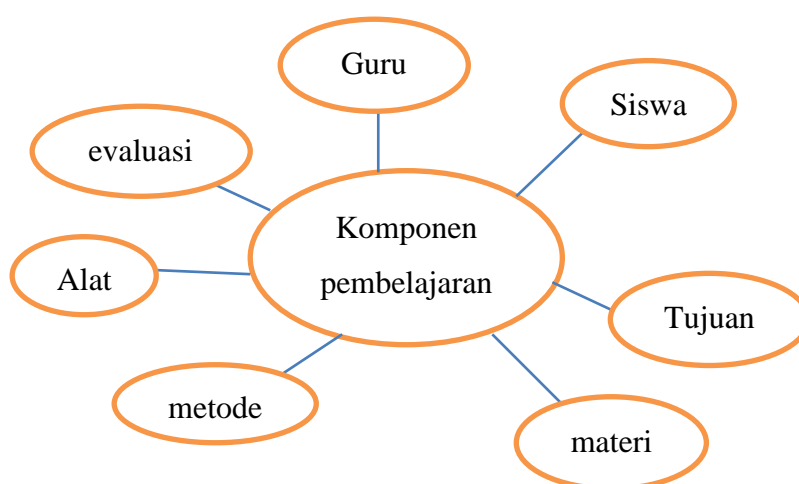
Jadi kualitas pembelajaran yang baik tentu memperhatikan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran yang diwujudkan akan memperoleh hasil yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu proses transfer ilmu kepada peserta didik. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan

⁹ *ibid*

belajar mengajar memiliki komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen satu sama lain saling berinteraksi ,dengan begitu pendidik harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.¹⁰



Gambar 2.1 : komponen pembelajaran

Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

a. Guru dan siswa

Didalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan pelatihan serta

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.1

melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat ,terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.¹¹

Seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode,teknik,teknik,dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.¹²

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari aspek guru,tetapi juga aspek siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi,sedang,dan rendah. Perbedaan tersebut harus disikapi dengan perlakuan yang berbeda tentunya.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan,maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran jelas,tentu langkah dan kegiatan pembelajaran lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran dirumuskan

¹¹ Republik Indonesia,*Undang-undang*,h.20

¹² Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (jakarta; Kencana,2010) h.52

sesuai ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.¹³

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan atau isi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya materi pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan siswa. Urutan materi perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Untuk cara mengajarkan juga harus diperhatikan secara tepat agar tidak salah dan siswa mampu menangkap dengan baik materi yang diajarkan. Sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar.¹⁴

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk

¹³ Nata, *Perspektif Islam tentang...*, h.314

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010) h.60

mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode alangkah lebih baik jika variatif, hal ini dikarenakan siswa memiliki kemampuan menangkap pengetahuan dengan cara yang berbeda-beda. Untuk itu pendidik hendaknya memberikan variasi suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu:¹⁶

1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran
3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru yang mengajar
4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa
5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas terbuka.
6. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar
7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Selain memperhatikan ketepatan metode yang digunakan dalam pembelajaran, terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.7

¹⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran..* h.6

guru dalam menerpakan metode pembelajaran,hal ini dikemukakan oleh Sabri dalam bukunya Muhammad Fathurraman,syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode yaitu:¹⁷

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif,minat,atau gairah siswa
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa suatu metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Metode merupakan alat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran,maka hendaknya metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa dan siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima metode tersebut.

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ setiap alat

¹⁷ *Ibid* h.51

¹⁸ *Ibid* h.142

pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang ditentukan.
3. Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, bakat-bakatnya.
4. Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.¹⁹

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran harusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menangkap dengan baik materi yang disampaikan.

¹⁹ Dja'far Siddiq, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006) h.143

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran.²⁰ Evaluasi tidak hanya digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa, namun melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan selama proses pembelajaran. Dan juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dja'far Siddiq mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah untuk meningkatkan keintensifan peserta didik dalam belajar, umpan balik bagi peserta didik, umpan balik bagi pendidik, informasi bagi orang tua atau wali, informasi untuk lembaga.²¹ Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Dalam tulisan ini, ruang lingkup evaluasi pembelajaran akan ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu domain hasil belajar, system pembelajaran, proses dan hasil belajar, dan kompetensi.²² Jadi, yang dimaksudkan disini agar guru itu betul-betul bisa membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian hasil belajar.

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi

²⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...* h.61

²¹ Siddiq, *Ilmu Pendidikan...* h 160

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.20-21.

beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit samapai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:²³

1. Domain Kognitif (*cognitive domain*)

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis, sintesis, dan evaluasi (evaluation).

2. Domain Afektif (*affective domain*)

Domain afektif terdiri dari empat jenjang kemampuan, yaitu: menerima (receiving), menanggapi/menjawab (responding), menilai (valuing), organisasi (organization).

3. Domain Psikomotor (*psychomotor domain*)

Berbeda dengan kedua domain sebelumnya, domain ini lebih menekankan pada kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok ketrampilan masing-masing bukan pada jenjang-jenjangnya, yaitu:

- a) *Muscular or motor skill*, meliputi mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.

²³ *Ibid.*, . . . , hlm.21.

b) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.

c) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Selanjutnya yaitu jenis-jenis evaluasi terbagi menjadi dua, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1. Evaluasi formatif

Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ditengah satuan waktu pembelajaran setelah beberapa satuan materi pembelajaran diselesaikan untuk mencari tahu sejauh mana siswa dapat menguasai tujuan instruksional atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Fungsi evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara kontinu atau periodic tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Yang dimaksud periodik disini yaitu pada awal, tengah, atau akhir dari proses pembelajaran.

Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk dievaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan

gambaran kepada guru atau administrator tentang perlu tidaknya dilakukan program-program perbaikan bagi para siswa yang memerlukan.

Evaluasi formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat berbentuk pertanyaan lisan atau tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka pre test dan post test juga termasuk penilaian formatif.²⁴

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester setelah sejumlah materi pembelajaran diselesaikan untuk menentukan hasil dan kemampuan belajar siswa, termasuk urutan urutan kemampuan siswa dalam kelompoknya. Fungsi evaluasi sumatif adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh para siswa.

Informasi yang diperoleh dari evaluasi sumatif ini oleh para guru secepatnya dianalisis guna menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajarannya. Siswa yang memiliki posisi dengan hasil baik dapat dikatakan berhasil dan direkomendasikan melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya siswa

²⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 26

yang gagal dalam pencapaian hasil belajar diberi remidi lagi atau tetap mengulang di kelas yang sama.²⁵

4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.²⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁷ Menurut Kompri dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).²⁸ Sedangkan Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.²⁹

Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu dorongan kepada manusia yang bersifat konstan (tetap) baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang

²⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, h. 8

²⁶ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3

²⁷ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.930

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3

²⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.320

yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku manusia untuk melakukan sesuatu hal dengan maksud dan tujuan tertentu.

Melalui proses pembelajaran maka dikenal dengan adanya motivasi belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah ada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar ini dapat tercapai.³⁰ Sardirman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.³¹ Hal itu juga dipertegas dengan pendapat Iskandar bahwa motivasi belajar memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.³²

Sehingga tinggi rendahnya suatu dorongan yang diberikan kepada individu baik dari dalam maupun dari luar pada proses pembelajaran. Maka juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya semangat, dan rasa senang pada diri individu (peserta didik) dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar

³⁰ Sardirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Cet. Ke-23, hal. 75

³¹ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 75

³² Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2009), hal. 180

yang sedang berlangsung. motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:³³

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu yang mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka menyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapat hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.

Sehingga motivasi atau dorongan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran didorong oleh adanya dua hal yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari kemauan individu sendiri atas manfaat aktivitas yang diperoleh peserta didik apabila mengikuti suatu pembelajaran, ataupun motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan karena adanya berbagai konsekuensi dari luars seperti akan mendapatkan hadiah maupun terhindar dari hukuman dll.

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang penting dalam belajar.

Dengan adanya sebuah motivasi maka hasil belajar akan menjadi optimal.

³³ Dale H. Schunk, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 357

Sehingga semakin tinggi dan tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu motivasi akan senantiasa menentukan instensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Pentingnya sebuah motivasi juga diungkapkan oleh Dimiyati, yaitu motivasi berfungsi untuk:³⁴

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Sehingga fungsi dari motivasi yaitu dapat membessarkan semangat belajar pada peserta didik, maka akan mendorong timbulnya perbuatan pada peserta didik yaitu peserta didik mudah untuk belajar, selain itu motivasi juga sebagai pengarah dan penggerak bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

5. Urgensi Pembelajaran Al-Quran

Secara etimologi Al-Quran artinya bacaan. Secara istilah (terminologi) memiliki definisi yakni firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril ,membacanya dianggap

³⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 85

ibadah, tertulis dalam mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan secara Mutawatir.³⁵

Peranan Al-Quran dalam membaca sangatlah penting, hal ini terbukti pada saat Nabi Muhammad mendapatkan wahyu pertama, Allah memerintahkan *iqro'* (bacalah) dalam firman-Nya surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَلَمَّ يَعْزَمُ (٥)

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah (3) yang mengajar manusia dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)³⁶

Ayat diatas menjelaskan kali pertama Allah meminta Nabi Muhammad yang buta huruf untuk membaca Al-Quran dan Malaikat Jibril membimbingnya. Peristiwa turunnya wahyu pertama ini membuktikan bahwa hal pertama yang diperintahkan Allah adalah bacalah, bukan hafallah, ataupun tulislah. Oleh karena itu perhatian membaca Al-Quran merupakan langkah awal pondasi dalam mempelajari Al-Quran.

³⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.2

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahanya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1999), hal. 521

Memahami Al-Quran atau keterampilan mengaji merupakan fase penting bagi anak-anak usia dasar, karena membangun karakter cinta membaca Al-Quran dan mengamalkannya harus ditanamkan sedini mungkin untuk membangun generasi kedepan yang punya karakteristik agama yang kuat. mengaji memiliki hubungan kuat dengan ibadah-ibadah lain, seperti pelaksanaan sholat, haji, dan kegiatan berdoa sehari-hari. Dalam rangkaian ibadah tersebut tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an yakni Bahasa Arab. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan Ibnu Sina bahwa dalam keterampilan membaca Al-Quran merupakan prioritas utama dalam pendidikan islam.³⁷

Dalam kegiatan belajar Al-Quran pertama kali yakni proses baca-tulis. Kitab suci ini tidak boleh sembarangan dalam membacanya, tentu ada aturan dan prinsip dalam membacanya. Hal ini dimaksudkan agar makhorijul huruf yang dilafalkan tepat, tajwid serta panjang pendeknya pun tidak salah tempat.

6. Metode-metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Metode dalam Baca Tulis Al-Quran diperlukan agar lebih terarah. Dewasa kini banyak ditemui kalangan yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bahkan banyak dijumpai walaupun lamanya waktu belajar sejak kecil hingga dewasa baru mampu membaca Al-Quran dengan benar.

³⁷ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi pelajar di TPQ Kelurahan Bareng, Malang* (Lemlit Stain Mataram), h.98

Dari fenomena diatas maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran Al-Quran baik dari kalangan pesantren maupun para tokoh terkemuka yang mahir dibidang Al-Quran. Guna metode-metode ini tentunya untuk mempermudah,mempercepat,serta menarik perhatian dalam pengajaran Al-Quran. Berikut metode-metode baca tulis Al-Quran,diantaranya:

a. Metode Iqro'

Metode ini mempunyai sistem mempelajari Al-Quran yang sistematis dimulai dari tahap yang sederhana menuju tahap yang lebih sulit. Buku iqra' disusun oleh As'ad Human terdiri dari enam jilid. Metode Iqro' dalam prakteknya tidak melalui alat peraga,hanya ditekankan pada membaca huruf Al-Quran dengan fasih.

b. Metode An-Nahdliyah

Metode ini disusun oleh L.P Maarif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990. Metode ini tidak jauh beda dengan metode Iqro',hanya saja lebih ditekankan pada kode ketukan setiap bacaan.

c. Metode Qiroaty

Metode yang mengajarkan membaca Al-Quran yang berorientasi pada hasil bacaan murid secara murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui proses syahadah atau sertifikasi. Adapun lembaga yang mengeluarkan syahadah hanya pusat pengembang Qiroaty.

d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus sesuai kaidah makhorijul huruf. Metode yanbu'a tulisannya disesuaikan dengan rosm Ustmani³⁸

7. Tinjauan tentang Metode Yanbu'a

a. Sejarah Metode Yanbu'a

Penyusunan metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an putra KH Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama KH. Agus M.Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M.Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) ,dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Metode Yanbu'a merupakan membaca, menulis, dan menghafal Al Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Quran dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al Quran yang disebut tajwid. selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut garib.³⁹ Timbulnya Yanbu'a

³⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a* h. 2

³⁹ *Ibid* h. 3

adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa berlatih kefasihannya mulai dari anak-anak.⁴⁰

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakkal Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran* dan diberi nama "Yanbu'a"⁴¹

Awal penyusunan buku metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002, bertepatan pada bulan Ramadhan malam nuzulul Quran, yaitu 17 Ramadhan 1423 H. Proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab buku metode yanbu'a dijadikan 8 jilid/buku bertahap dalam penerbitannya. Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/17 Syawal 1424 H, jilid II, III, 22 Maret 2004/Shafar 1424 H, jilid IV-VI 2 Mei 2004/12 Rabiul Awal 1425 H, disusun buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/25 Rabiul

⁴⁰ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran "Yanbu'a" jilid 1* (Kudus, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Kudus, 2004) h.1

⁴¹ *Ibid*

Akhir 1425 H,dan buku pra TK 31 Oktober 2004/17 Ramadhan 1425 H. Ditahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan doa-doa.

Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah,dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar yang sudah *musyafahah* kepada ahlul Quran. Belajar Al-Quran yang disebut *musyafahah* ada tiga macam,yaitu:⁴²

1. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
2. Murid membaca,guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan
3. Guru membaca murid mendengarkan

Adapun metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan,diantaranya yaitu:

1. Ditulis menggunakan khat Rosm Ustmani
2. Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan siswa
3. Diajarkan cara menulis Arab pegon dan angka romawi
4. Diperkenalkan dengan bacaan ghorib dan fawaticuccuwar
5. Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

b. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran

⁴² *Ibid*

Al-Quran . metode Yanbu'a memiliki dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum metode Yanbu'a antara lain.⁴³

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.

Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Quran sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Quran menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan *tajwidul Quran*. *Tajwid* adalah mengucapkan huruf Al-Quran dengan tertib menurut yang seharusnya,sesuai dengan *makhroj* dan bunyi asalnya,serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin,tanpa berlebihan,kasar,tergesa-gesa,dan dipaksakan. Kaidah tajwid itu berkisar pada cara *waqaf, imalah, idgham, idzhar, iqlab, ikhfa', Mad, Ghunnah, Tarqiq, Tafkhim, dan makharijul huruf*.⁴⁴

2. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Quran
3. Memasyarakatkan Al-Quran dengan *Rasm ustmani*

Rasm ustmani adalah tata cara menuliskan Al-Quran yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan".⁴⁵ Yanbu'a ingin memasyarakatkan Al-Quran dengan Rasm Ustmani. Karena banyak orang kesulitan membaca Al-Quran,sementara rasm ustami hurufnya enak dibaca tidak terlalu rapat antar hurufnya diharapkan seseorang akan mudah dan terbiasa membaca Al-Quran dengan *rasm ustmani*.

⁴³ M.Ulin Nuha Arwani,h.1

⁴⁴

⁴⁵ Rosihun Anwar,Ulumul Quran... h.50

4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.

Era milenial ini banyak orang yang membaca Al-Quran namun panjang pendeknya kurang diperhatikan, kaidah tajwidnya pun belum sesuai. Hal ini diharapkan dengan kehadiran metode Yanbu'a masyarakat mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

5. Mengajak selalu mendarus Al-Quran dan *musyafahah* Al-Quran sampai khatam.

Sedangkan tujuan khusus metode Yanbu'a yaitu:

- a. Dapat membaca Al-Quran dengan tartil yang meliputi:
 - 1) Makhraj sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al-Quran dengan bacaan yang bertajwid
 - 3) Mengenal bacaan Gharib dan bacaan yang *Musykilat*.
 - 4) Hafal (paham) ilmu *tajwid* praktis.
- b. Mengerti bacaan sholat dan gerakannya⁴⁶
 - 1) Hafal surat-surat pendek
 - 2) Hafal do'a-do'a
 - 3) Mampu menulis arab dengan baik dan benar
- c. Orang yang dapat mengajar dengan metode Yanbu'a

Metode ini bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan benar dan lancar. Al-Quran bisa diajarkan oleh orang yang sudah Musyafahah Al-Quran kepada ahli Quran.⁴⁷

⁴⁶ M.Ulin Nuha.... h.

8. Langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Quran metode Yanbu'a

- a. Peserta didik menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum peserta didik tenang.
- b. Pendidik dianjurkan membacakan Khadroh (h. 46 Juz 1). Kemudian peserta didik membaca fatihah dan do'a pembuka atau wasilah.
- c. Pendidik berusaha supaya anak aktif/ CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- d. Pendidik jangan menuntun bacaan peserta didik tetapi membimbing dengan cara:
 1. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 2. Memberi contoh yang benar
 3. Menyimak bacaan peserta didik dengan sabar, teliti dan tegas
 4. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.
 5. Bila anak sudah lancar dan benar, pendidik menaikkan dengan diberi tanda ceklis di samping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi dengan tanda L/L-
 6. Bila anak belum lancar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang dengan diberi tanda titik di samping nomor halaman atau dibuku absensi/prestasi
 7. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:

- a. 15-20 menit untuk membaca do'a, Absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjuk oleh pendidik.
- b. 30-40 menit untu mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)
- c. 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: do'a, nasihat, dan do'a penutup). Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari Kamis bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan.⁴⁸

Metode Yanbu'a terbagi menjadi 7 jilid,masing-masing jilid memiliki tujuan pembelajaran masing-masing yang harus ditempuh boleh peserta didik.

a. Jilid I

Cara pendidik mengajarnya yaitu:

1. Pendidik hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
2. Pendidik menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum peserta didik tenang.
3. Pendidik dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca fatihah dan doa.

⁴⁸ *Ibid*,h. 5-7

4. Pendidik memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar.
 5. Pendidik mengelilingi peserta didik atau peserta didik yang maju dan membaca satu per satu untuk *mentashihkan* bacaanya.
 6. Apabila peserta didik salah membaca, tidak diperbolehkan langsung dibetulkan bacaanya, namun diberi peringatan dengan isyarat ketukan atau suara.
 7. Pendidik tidak boleh menaikkan jilid apabila bacaan peserta didik belum lancar.
 8. Kotak I yaitu berisi pelajaran pokok, keterangannya ditandai dengan (●)
 9. Kotak II berisi pelajaran tambahan, peserta didik ikut membaca dengan menyebutkan nama-nama huruf. Keterangannya ditandai dengan (▲)
 10. Kotak III berisi pelajaran menulis, yang bergaris double untuk ditulis keterangannya ditandai dengan (◆)
- b. Jilid II
1. Peserta didik mampu membaca huruf yang berkhawatir kasroh dan dhummah dengan benar dan lancar.
 2. Peserta didik mampu membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau huruf yang berkhawatir panjang dengan benar dan lancar.

3. Peserta didik mampu membaca huruf waw sukun atau ya sukun didahului fathah dengan benar dan lancar.
4. Kotak II peserta didik mengetahui tanda kharokat fathah, kasroh, dhummah, Fathah panjang, kasroh panjang, dan dhummah panjang, dan sukun. Peserta didik juga memahami angka dalam bahasa arab untuk puluhan, ratusan, dan ribuan.
5. Kotak III peserta didik mampu menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga. Pengajarannya sama seperti jilid I.

c. Jilid III

1. Peserta didik mampu membaca huruf yang berkharakterat fathahtain, kasrohatin, dhummahtin dengan lancar dan benar.
2. Peserta didik mampu membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
3. Peserta didik mampu membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah.
4. Peserta didik mampu membaca qolqolah.
5. Peserta didik mengenal dan mampu membaca hamzah washol dan Al-ta'rif.
6. Kotak II peserta didik mampu mengetahui dan membaca harokat fathahtain, kasrohain, dhummahtain, tasydid, dan tanda hamzah washol.
7. Kotak III peserta didik bisa menulis rangkaian 4 huruf sambung maupun huruf yang belum dirangkai.

d. Jilid IV

1. Anak mampu membaca lafadz Allah dengan baik dan benar. Misal

lafadz:

بِاللَّهِ.. تَأْتِي.. عَبْدَ اللَّهِ

2. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung dan tidak.
3. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun Charfiy, mutsaqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda baca panjang (~/~)
4. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca panjang yang di atasnya ada tanda (ُ) أو لُوا (ُ)
5. Kotak II mengenal huruf *Fawtihussuwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa qoidah tajwid.
6. Kotak III disamping latihan merangkai huruf, anak bisa membaca dan menulis pegon jawa.

e. Jilid V

- a. Anak bisa membaca waqof, mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Quran Rosm Utsmani .
- b. Anak bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim tarqiq.

f. Jilid VI

1. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif,Waw,dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua,baik ketika washol maupun ketika waqof.
2. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah wasol.
3. Anak bisa mengetahui cara membaca isymam,ikhtilas,tashil,imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
4. Anak bisa mengetahui cara membaca shod yang harus dan yang boleh dibaca sin.
5. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

g. Jilid VII

1. Anak mampu mengetahui ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit setelah belajar mengenai ghorib dan fawatichussuwar.

B. Penelitian Terdahulu

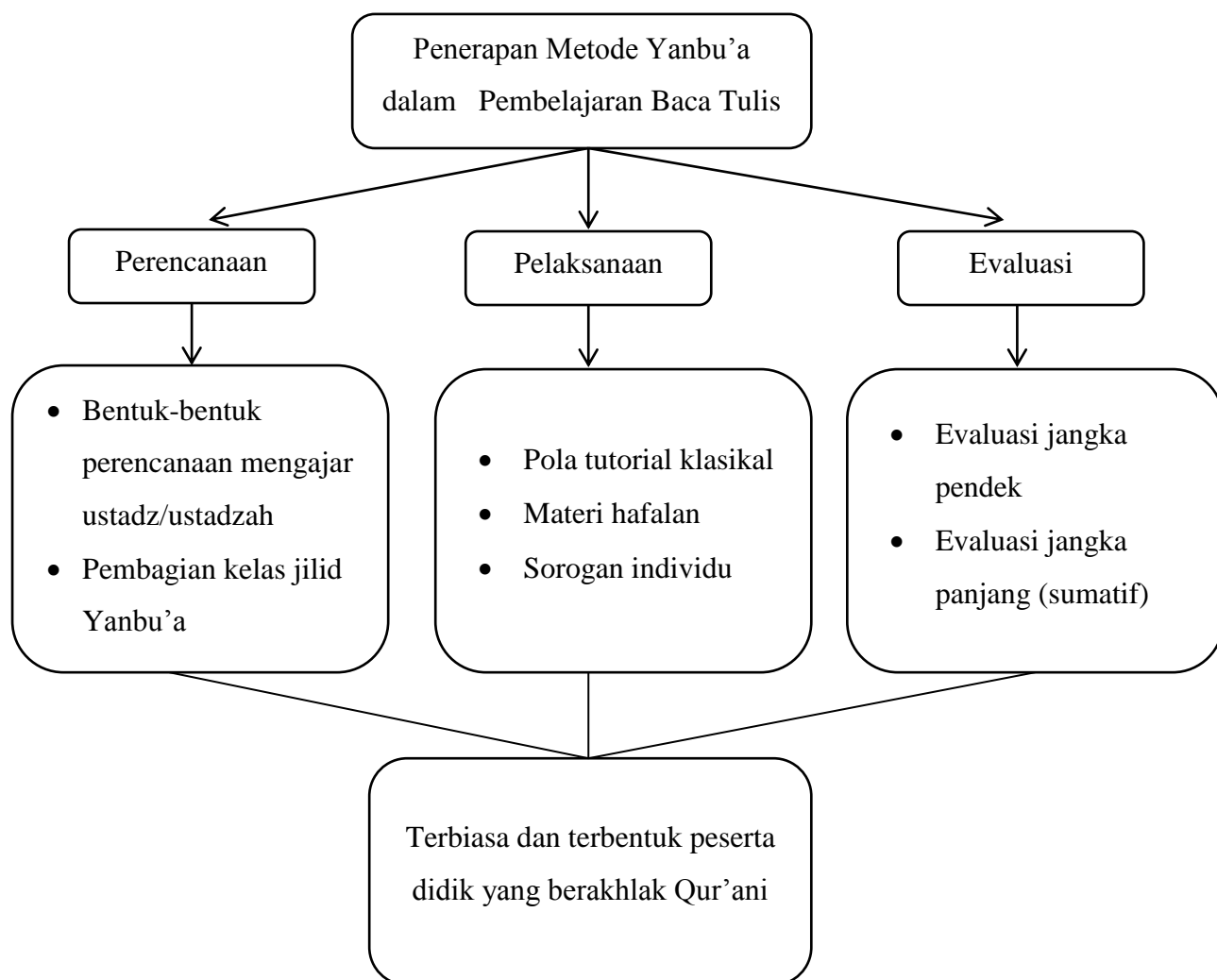
NO	Judul dan nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Latifah Skripsi pada tahun 2016 berjudul <i>Pengaruh Metode Yanbu'a terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Quran di kelas II MI Sunan Padanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta</i>	1. Penelitian ini mengenai penerapan metode Yanbu'a di tingkat Madrasah Ibtidaiyah	1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang saya ambil menggunakan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian lebih mendalam terkait penerapan metode Yanbu'a
2.	Intan Ayu Aulia Rohmah. Skripsi pada tahun 2017 Dengan judul <i>Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung</i>	1. Penelitian ini mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Berfokus pada penerapan, kelebihan, serta hambatannya dalam metode Yanbu'a 2. Lokasi Penelitian	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian lebih mendalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan metode yanbu'a
3.	Amir Riyadi. skripsi pada tahun 2017 berjudul <i>Penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Quran Peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Way Halim Kedanon Bandar Lampung</i>	1. Penelitian ini mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Berfokus pada kemahiran membaca Al-Quran peserta didik kelas V 2. Lokasi Penelitian	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian lebih mendalam terkait analisis penerapan metode Yanbu'a dalam baca tulis Al-Quran.

4.	Zunik Murtiani, Skripsi pada tahun 2017 berjudul Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis BTQ siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Yanbu'a termasuk metode baru diterapkan di masyarakat sekitar lembaga tersebut. 2. Penelitian ini meliputi alasan dibalik memilih metode yanbu'a, penerapan metode serta hambatan. 3. Lokasi Penelitian 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian lebih mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran
5.	Farida Noor Isnaini, skripsi pada tahun 2019 berjudul Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an siswa Kelas III MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berfokus pada penyusunan program dan evaluasi program tahfidzul Qur'an 2. Lokasi Penelitian 	Dalam penelitian ini peneliti mengkaji terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran
6.	Imam Ma'ruf, skripsi pada tahun 2018 berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran menggunakan Metode Yanbu'a pada tingkat Ula di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Sumberejo, Trosro, Karanganyar, Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran metode Yanbu'a tidak dilaksanakan setiap hari melainkan 2 hari dengan sistem 2 kali tatap muka 2. Lokasi Penelitian 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian lebih mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran

7.	Tatik Sumaryati, skripsi pada tahun 2017 berjudul <i>Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits Materi Surat Al-Kafirun dengan Metode Yanbu'a pada Siswa Kelas IV MI Yakti kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a. 2. Menggunakan observasi untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas 2. Pada surat Al-Quran tertentu dalam hal ini surat Al-Kafirun 3. Lokasi Penelitian 	Dalam penelitian ini peneliti mengkaji terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran
8.	Gustin Rif'aturrofiqoh, skripsi pada tahun 2018 berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a ditingkat Madrasah Ibtidaiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut merupakan Penelitian kuantitatif. 2. Fokus pada mata pelajaran Quran Hadits. 3. Lokasi Penelitian 	Dalam penelitian ini peneliti mengkaji terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran
9.	Heni Kurniawati, skripsi pada tahun 2017 berjudul <i>Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengenai pembelajaran Al-Quran metode Yanbu'a. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian ini terdapat materi tambahan berupa tauhid, fiqh, akhlak, dan bahasa arab. 	Dalam penelitian ini peneliti ingin melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan kajian lebih mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran

C. Paradigma Penelitian

Bagan 2.2 Paradigma Penelitian



Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 42

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di MI Islamiyah Al-Ichsany Ngoro Jombang. Dalam penerapan ini, akan muncul beberapa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi saat pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a. Dari penerapan metode Yanbu'a dalam baca tulis Al-Quran ini diharapkan peserta didik terbiasa membaca Al-Quran dengan benar secara *lafdzon wa ma'nan wa 'amalan* di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.